

REKOMENDASI ORGANISASI (EKSTERNAL)
KONFERENSI CABANG NAHDLATUL ULAMA JOMBANG
Tentang “Potensi Peluang dan Acaman Pemanfaatan Sumber Daya Air
Di Kabupaten Jombang”

A. Latar Belakang

Sebelum maraknya industrialisasi dan perkembangan kawasan hunian warga, ketersediaan air bersih bukanlah menjadi persoalan. Kebutuhan air bersih warga dapat dipenuhi dari sungai atau sumur-sumur warga. Sumber air dari sumur, walaupun berasal dari perariran dangkal dari tanah, dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Hal ini karena belum adanya pencemaran yang berasal dari limbah industri maupun limbah rumah tangga.

Namun, dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk pada masa yang akan datang, dan semakin luasnya lahan pemukiman untuk hunian warga, serta semakin banyaknya pabrik-pabrik yang didirikan, maka akan semakin banyak persoalan masyarakat yang mengemuka. Salah satu persoalan tersebut adalah banyaknya limbah rumah tangga maupun limbah industri. Efek berikutnya dari banyaknya limbah ini adalah munculnya persoalan ketersediaan air bersih untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Persoalan air bersih ini menjadi semakin kompleks seiring dengan belum maksimalnya konservasi daerah-daerah resapan air sebagai pendukung utama sumber-sumber air.

Salah satu solusi dari persoalan air bersih ini adalah eksplorasi air artesis (air tanah bagian dalam). Berbeda dengan air dangkal, yang selama ini masih menjadi andalan warga meski telah terpapar polusi limbah, air artesis ini terletak dibawah tanah bagian dalam, sehingga terkena dampak dari polusi limbah. Air artesis inilah yang kemudian menjadi komoditas seksi dan menarik bagi para investor untuk mengeksplorasinya. Alih-alih bisa menjadi solusi, eksplorasi air artesis oleh pihak swasta ini boleh jadi justru menjadi persoalan baru dalam persoalan air bersih bagi warga.

PCNU Jombang, sebagai lembaga sosial keagamaan berkewajiban untuk menjawab problematika masyarakat sebagai bentuk advokasi warganya. Salah satu bentuk advokasi tersebut tampak dalam upaya mengurai persoalan sosial dan lingkungan dari rencana kegiatan eksplorasi air artesis yang dilakukan oleh pihak swasta atas nama PT. Tirta Investama di desa Kondono Kecamatan Mojowarno.

B. Problematika

1. Munculnya eksek sosial berupa perselisihan antara warga desa dengan pihak PT. Tirta Investama selaku pemegang izin eksplorasi air artesis di desa Grobogan Kecamatan Mojowarno yang sampai berujung pada persoalan hukum.
2. Kurangnya sosialisasi pihak Pemkab Jombang kepada warga desa Grobogan Kecamatan Mojowarno tentang rencana kegiatan eksplorasi sumberdaya air di desanya.
3. Kekhawatiran warga dan pemerhati lingkungan hidup atas munculnya dampak ekonomi dan ekologi yang ditimbulkan akibat eksplorasi air artesis di desa Grobogan Kecamatan Mojowarno.

C. Rekomendasi

1. Pemerintah Kabupaten Jombang harus berperan menjadi mediator dalam penyelesaian sengketa antara warga desa Grobogan dengan PT. Tirta Investama. Untuk menjamin proses mediasi ini berjalan dengan jujur dan transparan, sebaiknya Pemkab Jombang

- melibatkan pihak ketiga yang memiliki kemampuan untuk membantu menyelesaikan persoalan ini.
2. Mendesak Pemerintah Kabupaten Jombang agar membuat regulasi yang menjamin kegiatan investasi dan kegiatan industri untuk eksplorasi sumber daya air tidak mengganggu hak masyarakat dalam mendapatkan air, baik untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga maupun irigasi pertanian.
 3. Mendorong Pemerintah Kabupaten Jombang agar menginisiasi kerjasama antar kabupaten/kota di sekitar wilayah pegunungan kendeng dan anjasmoro untuk melaksanakan program konservasi lingkungan guna menjaga dan merawat potensi sumberdaya air yang ada di wilayah tersebut.
 4. Mendorong Pemerintah Kabupaten Jombang agar memastikan bahwa setiap investasi dan kegiatan industri benar-benar berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Jombang
 5. Mendesak Pemerintah Kabupaten Jombang agar menerbitkan aturan yang tegas untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya dampak negatif ekologis dan sosial dari penanaman investasi dan kegiatan industri.
 6. Mendorong Pemerintah Kabupaten Jombang agar melakukan pengelolaan dan pengawasan implementasi dana CSR agar sebesar-besarnya memberikan kemanfaatan bagi masyarakat jombang khususnya di sekitar lokasi industri.
 7. Mendorong Pemerintah Kabupaten Jombang untuk memberikan sosialisasi secara sistematis dan massif kepada masyarakat tentang rencana tata ruang dan rencana tata wilayah